



SKRIPSI

**UPAYA GURU MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PPKn DI KELAS IV SD 'AISYIYAH 1 MATARAM**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram**

Oleh :

**NURMIATI
NIM 716120002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : *Munaqasyah*

Mataram, 20 Juli 2020

Kepada

Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram

di -

Mataram

Assalamu 'alaikum war.wab

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka berpendapat bahwa skripsi Nurmiati, NIM 716120002. Yang berjudul "Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas IV Sd 'Aisyiyah 1 Mataram" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, war. Wab

Pembimbing I

Aqodiah, M.Pd.I

NIDN : 0815027401

Pembimbing II

Mardiyah Hayati, M.Pd.I

NIDN : 0802096701



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Nurmiati, NIM. 716120002 yang berjudul “Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas IV Sd ‘Aisyiyah 1 Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunqasyah*-kan di setujui pada tanggal 20 Juli 2020.

Di bawah bimbingan :

Pembimbing I

Aqodhan, M.Pd.I

NIDN : 0815027401

Pembimbing II

Mardiyah Havati, M.Pd.I

NIDN : 0802096701

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas Agama Islam

Aqodhan, M.Pd.I

NIDN : 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
UPAYA GURU MENGGUNAAN MEDIA GAMBAR
DALAMMENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PPKn DI KLS IV SD 'AISYIYAH I MATARAM

Skripsi ini atas Nama Nurmiati Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram


Tanggal.....2020

Dewan penguji terdiri dari :


1. Mardiyah Havati, M.Pd.I
NIDN : 0802096701


(.....)
Pembimbing I

2. Aqodiah, M.Pd.I
NIDN : 0815027401


(.....)
Pembimbing II

3. Saprun, M.Pd.I
NIDN : 0815038402


(.....)
Penguji II

4. Dr. Abdul Wahab, MA
NIDN : 0812086701


(.....)
Penguji I

Mengesahkan

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan FAI



Dr. Abdul Wahab, MA
NIDN : 0812086701

v

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

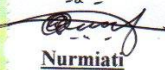
Nama : Nurmiati
NIM : 716120002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas IV Sd ‘Aisyiyah 1 Mataram” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 20 Juli 2020




Nurmiati

NIM.716120002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Nurmiati*
 NIM : *716120002*
 Tempat/Tgl Lahir : *Sukuru, 28. Mei. 1998*
 Program Studi : *P.A.M*
 Fakultas : *F.A.I*
 No. Hp/Email : *082342142272*
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Upaya guru menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPK di kelas IV SD Aisyiyah 2 Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

METERAI
 TEMPEL
 6000
 RIBURUPIAH
Nurmiati
 NIM. 716120002

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

 Iskandar, S.Sos, M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd : 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, petunjuk, bimbingan dan pertolongannya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih cita-cita. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk orang-orang tersayang.

1. Untuk orang tua tersayang Bapak Muhammad Sarjan dan Ibunda Asmah, terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai lahir hingga sudah sebesar ini. Dukungan, nasihat doa, bantuan moril maupun material serta pengorbanan yang tak dapat terbalas sampai kapanpun. Kata terimakasih tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan syukur, semoga Allah memberikan balasan surga firdaus untuk bapak dan ibunda tersayang.
2. Terimakasih selanjutnya buat kakak yang luar biasa, dalam memberikan dukungan dan doa yang tanpa henti. Kak Nurhasanah, kak Muhammad samsul dan kakak ipar saya kak Asfir Adi Saputra yang selama ini telah menjadi saudara sekaligus sahabat bagi peneliti. Kalian adalah tempat mengeluarkan keluh kesah dan penyemangat saat mengalami kesulitan.
3. Terimakasih tak terhingga kepada bunda Aqodiah M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bunda Mardiyah Hayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang paling baik dan bijaksana, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

4. Untuk sahabatku sekaligus saudara selama berada di Mataram Squad PGMI ter'Best :*



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, petunjuk, bimbingan dan pertolongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya guru menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di SD ‘aisyiyah 1 Mataram.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H Arsyad Abd. Gani, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab MA, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bunda Mardiyah Hayatih M.Pd. I, Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
4. Bunda Aqodiah M.Pd.I, Selaku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram dan sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
5. Kedua orang tua penulis tersayang terimakasih atas kasih sayang bimbingan, nasihat doa, bantuan moril maupun material serta perhatiannya
6. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Serta semua pihak dan teman-teman yang telah membantu, memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan

demi kesempurnan skripsi ini. Mohon maaf segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Mataram 20 Juli 2020

Penulis

NURMIATI

ABSTRAK

Nurmiati, Nim 716120002 “ Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas IV SD ‘Aisyiah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019-2020”.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, jika seorang guru mengetahui langkah-langkah seperti apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah tentang memilih strategi belajar yang tepat. Dengan memilih strategi belajar yang tepat maka seorang guru akan mempunyai pedoman dalam mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 5 orang. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, kalkulasi, dan verifikasi data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SD ‘Aisyiah 1 Mataram. Upaya tersebut dalam penggunaan media gambar terhadap mata pelajaran PPKn membantu memudahkan belajar bagi siswa, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, mempermudah bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mengerti dan memahaminya. Adapun hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD’ Aisyiah 1 Mataram dapat membuat memotivasi belajar siswa lebih tinggi dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun kendala atau hambatan dalam penggunaan media gambar pada mata pelajaran PPKn terdapat pada, kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti LCD serta gambar yang di print dengan ukuran kecil, hal tersebut kadang membuat anak-anak sulit melihat dengan jelas dan detail tentang gambar yang ditampilkan.

Kata Kunci: Upaya Guru, Media Gambar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Nurmiati, Nim 716120002 "Teachers' Efforts in Using Image Media in Improving Student Learning Outcomes in Civics Subjects in Class IV SD Aisyiah 1 Mataram in Academic Year 2019-2020".

In the teaching and learning process, a teacher can carry out his duties professionally. If a teacher knows what steps are needed, a teacher's tasks can be carried out properly, and one of the insights a teacher needs to have is about choosing the right learning strategy. By selecting the right learning strategy, a teacher will have guidelines in teaching. This research used descriptive qualitative method. The research sample consisted of 5 people. In this study, data were collected using observation, interview, and documentation methods. The data were analyzed using data reduction, data presentation, calculation, and data verification.

The purpose of this study was to determine the teacher's efforts to use image media in improving student learning outcomes in Civics subjects in grade IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram. These efforts in using image media on Civics subjects help facilitate learning for students so that it can generate motivation and stimulate students to learn, make it easier for teachers to present learning material so that students understand it. The results of this study are the teacher's efforts to improve student learning outcomes by using image media in grade IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram motivate students to learn harder compared to the lecture method.

The constraints or obstacles in using image media in Civics subjects are found in the lack of facilities provided by schools such as LCDs and small printed images; this sometimes makes it difficult for children to see clearly and in detail about the images displayed.

Keywords: Teacher Efforts, Image Media, Learning Outcomes.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
Kepala
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Moh. Fawzi Hafidul M.pd

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMANPERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMANPENGESEAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	ix
ABSTRAC.....	Xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Definisi upaya guru	7

2. Hasil belajar kognitif	8
3. Pembelajaran PPKn	10
4. Media Pembelajaran	14
a. Media pembelajaran	14
b. Media Gambar	20
c. Pengaruh penggunaan media gambar	23
d. Cara Penggunaan Media Gambar Pada Matapelajaran PPKn..	24
5. Hasil Belajar Siswa	25
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Tehnik pengumpulan data	36
F. Tehnik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data	42
1. Sejarah Berdirinya SD ‘aisyiyah 1 Mataram	42
2. Visi dan Misi SD ‘ Aisyiyah 1 Mataram	43
3. Letak Geografis SD ‘Aisyiyah 1 Mataram	43
4. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik	44
5. Keadaan dan jumlah siswa SD ‘ Aisyiyah 1 Mataram	45
6. Sarana dan Prasarana SD ‘ Aisyiyah 1 Mataram	46

7. Struktur Organisasi SD ‘ Aisyiyah 1 Mataram	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUPAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan disemua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diperlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memilih strategi yang tepat seorang guru akan

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2009),.5.

mempunyai pedoman dalam mengajar dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah lancar dan efektif. Dengan demikian strategi dapat membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang tidak jelas dan dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan, yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.²

Media memiliki definisi yang luas dan digunakan dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang komunikasi disebut dengan media komunikasi; dalam bidang tanaman biasa disebut dengan media tanam; dan pada dunia pendidikan, pembelajaran biasa disebut dengan media pendidikan atau media pembelajaran. Selanjutnya secara lebih terperinci dan sederhana Education Association/NEA mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut, berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui

²AnissatulMuffarokah, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta:Teras, 2009), 2.

bahwapendidikan, media dan pembelajaran adalah istilah yang erat kaitannya satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.³

Oleh sebab itu fenomena yang terjadi dilapangan dan rendahnya hasil belajar berkaitan erat dengan materi yang cenderung hafalan atau dengan menggunakan metode cerama.Terkait dengan itu maka diperlukan adanya peran media pembelajaran (gambar) untuk menjembatani kesenjangan materi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mempelajari materi tanpa ada perasaan jenuh dan membosankan. Salah satu diantaranya adalah dapat memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran PPKn. Media gambar dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan disampaikan. karna mereka secara tidak langsung dapat melihat obyek yang sebenarnya. Hal ini dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan pada siswa dalam proses belajar.

Adapun variasi dalam penggunaan media pembelajaran (gambar) pada intinya mengacu pada banyaknya media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud disini adalah tentang bagaimana memahami materi PPKn dalam menggunakan media gambar yang mendidik bagaimana membangun perilaku yang baik untuk

³Nunuk Suryani,*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2018), 2.

diterapkan oleh siswa di lingkungan masyarakat. Serta media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, termasuk juga pembelajaran PPKn. Hal ini dikarenakan pembelajaran PPKn mengkaji konsep-konsep dasar dan memungkinkan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Oleh sebab itu media pembelajaran yang menarik untuk memotivasi minat belajar siswa perlu dikembangkan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran PPKn di era millennial saat ini memerlukan usaha yang keras. Tantangan tersebut datang dari kualitas sumber daya manusia yang kompeten yaitu pendidik.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang upaya guru menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SD 'AISYIYAH 1 MATARAM.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu :

- 1) Bagaimana upaya guru menggunakan media gambar pada matapelajaran PPKn di kelas IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram?
- 2) Bagaimana hasil penggunaan media gambar pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram?

⁴Azhar Arsydad, *Media Pembelajaran*(PT Rajagrafindo Persada Jakarta, 2009), 1.

- 3) Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram.
2. Untuk memberikan solusi meningkatkan pemahaman materi PPKn dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram.
3. Untuk mengatasi dan menjelaskan secara jelas penggunaan media gambar pada matapelajaran PPKn.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti lebih lanjut dalam bidang pembelajaran media.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media gambar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan media gambar.
3. Menambah wawasan penulis dalam mengetahui penggunaan media gambar



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Upaya Guru

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Pertanyaannya apakah masih seperti itu pemahaman kita tentang guru jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini? Dalam berbagai tulisan, kita sering membaca atau melihat melalui media tanpa kehadiran seorang guru. Sudah bergeserkah makna guru dalam kegiatan pembelajaran? Untuk itu diperlukan pemahaman tentang makna guru yang sebenarnya.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, seperti orang yang mengajarkan hal yang baru dapat di anggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.⁵

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar

⁵Hamjah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Gorontalo: Sinar Grafika Offset, 2015), 7.

mengajar, yang ikut berpera serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁶

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.

2. Pembelajaran Kognitif

Imron berpendapat bahwa menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti tentang sesuatu tersebut dilakukan secara aktif oleh pembelajar. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekan, mengabaikan respon-respon lainnya guna mencapai tujuan.⁷

Para psikologi kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dipunyai sebelumnya, sangat menentukan terhadap perolehan belajar yang berhasil dipelajari, yang berhasil diingat dan yang mudah dilupakan. Salah

⁶Hamjah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Gorontalo: Sinar grafika offset, 2015), 8.

⁷ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang : Graha Cendikia, 2017), 49-50.

satu teori belajar yang berasal dari psikologi kognitif adalah teori pemrosesan informasi.

Menurut teori yang sudah dijelaskan diatas, belajar adalah proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Pengolahan oleh otak manusia dimulai dengan: (1) pengamatan atau penginderaan atas informasi yang berada dalam lingkungan manusia; (2) penyimpanan (baik dalam jangka pendek maupun panjang); (3) penyimpulan/pengkodean/penyandian terhadap informasi yang tersimpan, dan setelah membentuk pengertian, kemudian dikeluarkan kembali oleh pembelajar.

Lebih lanjut Imron berpendapat bahwa teori belajar kognitif merupakan gabungan dari pandangan psikologi behavioristik dan psikologi humanistik. Menurut teori ini, belajar merupakan perpaduan dari usaha pribadi dan kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Metode belajar yang cocok adalah metode eksperimentasi atau juga terkenal dengan teori belajar instrumental konseptualisme, artinya belajar merupakan hasil kemampuan mental individu dalam melakukan fungsi psikologis seperti konsep ingatan (proses menerima dan menggunakan informasi serta menggunakan prinsip dan hukum dan menerapkannya).⁸

⁸ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang : Graha Cendikia, 2017), 56-57

Sedangkan Budiningsih menjelaskan bahwa model belajar kognitif disebut sebagai model belajar perseptual, karena dalam model belajar kognitif tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Teori kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

3. Pembelajaran PPKn

a. Pengertian Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu muatan kurikulum pendididkdasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 Ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan wujud pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas, maka substansi dan nama mata pelajaran yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikemas dalam Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).⁹

Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan wujud pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas, maka substansi dan nama mata pelajaran yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dikemas dalam Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan matapelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan sebagai berikut¹⁰:

⁹ Kemendikbud, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemdikbud, 2015), 1

¹⁰Ibid, hal. 1

1. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Substansi dan jiwa Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter pancasila.

Tujuan akhir dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah terwujudnya warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuhkembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara tertib, damai, dan kreatif, sebagai cerminan dan pengetahuan nilai, norma dan moral Pancasila. Peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia di lingkungannya secara cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*), belajar memecahkan masalah sosial (*social problem solving learning*), belajar melalui perlibatan sosial (*socioparticipatory learning*), dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Tujuan pembelajaran PPKn pada umumnya berisi berbagai tingkah laku yang diharapkan terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Branson, tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, negara bagian, dan nasional. Sedangkan tujuan pembelajaran PPKn dalam Depdiknas, adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:¹¹

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pembelajaran PPKn secara umum adalah untuk mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkepribadian, baik dalam tingkat lingkungan sosial, regional maupun global.

¹¹Japar dkk, *Media Dan Teknologi Pembelajaran Ppkn*,(Surabaya, CV: Jakad Publishing,2019),99-102

Agar tujuan PPKn tersebut tidak hanya bertahan sebagai slogan saja, maka tujuan PPKn tersebut harus dirinci menjadi tujuan kurikuler yang meliputi: ¹²

- 1) Ilmu pengetahuan, meliputi hierarki: fakta, konsep dan generalisasi teori.
- 2) Keterampilan intelektual:
 - a. Dari keterampilan yang sederhana sampai keterampilan yang kompleks seperti mengingat, menafsirkan, mengaplikasikan, menganalisis, dan menilai.
 - b. Dari penyelidikan sampai kesimpulan yang sah: (a) keterampilan bertanya dan mengetahui masalah, (b) keterampilan merumuskan hipotesis, (c) keterampilan mengumpulkan data, (d) keterampilan menafsirkan dan menganalisis data, (e) keterampilan menguji hipotesis, (f) keterampilan merumuskan generalisasi, (g) keterampilan dan mengkomunikasikan kesimpulan.

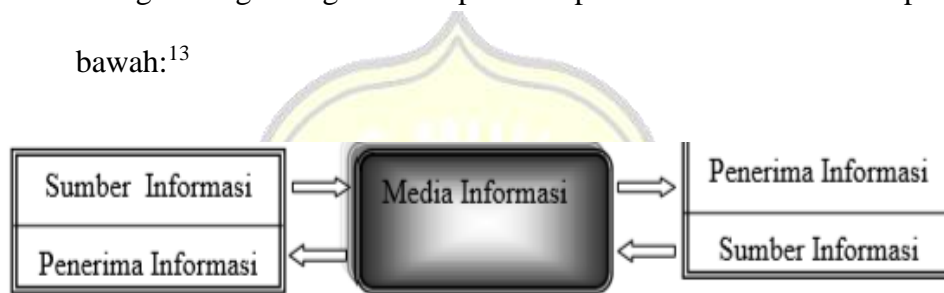
Secara khusus tujuan PPKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan yang maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

¹²Japar dkk, *Media Dan Teknologi Pembelajaran Ppkn*,(Surabaya, CV: Jakad Publishing,2019),100-102.

Media adalah kata jamak dari medium, yang artinya perantara. Dalam proses komunikasi, media hanyalah satu dari empat komponen yang harus ada. Komponen yang lain, yaitu: sumber informasi, informasi dan penerima informasi. Seandainya satu dari empat komponen tersebut tidak ada, maka proses komunikasi tidak mungkin terjadi. Interaksi dan saling ketergantungan keempat komponen tersebut adalah seperti di bawah.¹³



Gambar di atas menunjukkan bahwa konsep sumber atau penerima informasi adalah konsep relatif. Di saat tertentu, seseorang dapat berperan sebagai sumber informasi, namun pada saat lain (atau pada saat yang sama), bisa juga menjadi penerima informasi. Namun tidak semua proses informasi berlangsung secara dua arah atau timbal balik semacam ini.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Pesan

¹³Japar dkk, *Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKn* (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2019), 70.

ini yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan tersebut tersampaikan secara efektif tentu membutuhkan sarana atau media yang memadai.

Penelitian Eyer dan Giles dalam Widharyanto, membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan pendidik. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran yang letaknya paling atas dalam kerucut, yakni pembelajaran yang hanya melibatkan simbol-simbol verbal melalui sajian teks adalah pembelajaran yang menghasilkan tingkat abstraksi paling tinggi. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang berada pada dasar kerucut, yakni terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan.¹⁴

1. Klasifikasi Media Pembelajaran

1) Taksonomi Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan, melalui saluran atau perantara kepada penerima pesan. Di dalam proses belajar mengajar pesan tersebut berupa materi ajar yang disampaikan oleh pendidik, sedang saluran atau perantara yang

¹⁴Japar dkk, *Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKn* (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2019), 73

digunakan untuk menyampaikan pesan/materi ajar adalah media pembelajaran atau disebut juga sebagai media instruksional.¹⁵

- 2) Taksonomi menurut Bretz mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu unsur : suara, visual, dan gerak. Media visual sendiri dibedakan menjadi tiga, yaitu: gambar, garis, dan simbol, yang merupakan suatu bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan
- 3) Taksonomi media menurut Gagne membagi media menjadi tujuh macam pengelompokan media yang dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut tingkatan hirarki belajar yang dikembangkan. Pengelompokan tersebut antara lain meliputi: a) benda untuk didemonstrasikan, b) komunikasi lisan, c) media cetak, d) gambar diam, e) gambar gerak, f) film bersuara, dan g) mesin belajar. Ketujuh kelompok media tersebut kemudian dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut tingkat hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu: a) pelontar stimulus belajar, b) memberi kondisi eksternal, c) menuntun caraberfikir, d) memasukalihkan ilmu, e) menilai prestasi, dan f) memberi umpan balik.

2. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran

¹⁵Japar dkk, *Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKn*(Surabaya :CV. Jakad Publishing, 2019), 77,78

Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran, keberadaannya juga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa seperti:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁶

Penggunaan media pembelajaran disini untuk mempermudah guru dalam mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang dilakukandari media yang digunakannya, sehingga tugastidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata (ceramah). Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh

¹⁶ Nana sudjana , *Media Pengajaran*(Bandung :SBAIgensindo, 2019), 2

sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Jenis Dan Kriteria Memilih Media Pengajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran antara lain :

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain. Media grafik sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, diorama, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.¹⁷

Dari ulasan di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. 1) guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. 2) guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi,

¹⁷ Nana Sudjana , *Media Pengajaran*(Bandung :SBAI gensindo 2019), 3

dan media proyeksi. 3) pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Menilai keefektifan media pengajaran penting bagi guru agar bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak di perlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

b. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan

audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan gambar (visual) berasal dari bahasa Inggris yakni kata *image* yang berarti perumpamaan atau foto. Jadi media gambar adalah media reproduksi bentuk asli dari dalam dua dimensi. Foto/gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang dijelaskan dengan lebih konkrit dan realities, informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

Foto ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Kalau kita memerlukan hasil yang hitam putih, pergunakanlah film hitam putih dan bila kita menghendaki hasil yang berwarna maka gunakan film yang berwarna.

Media visual (gambar) dapat memperlancar pemahaman, (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada

konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.¹⁸

2. Nilai-nilai Praktis Media Gambar

Arief S. Sadiman, dkk mengemukakan mengenai beberapa kelebihan media gambar/foto diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁹

- 1) Sifatnya konkret ; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu biasa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini
- 3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau memerlukan peralatan khusus.

¹⁸Sumarni, *Efektifitas Penggunaan Media Gmbar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Matapelajaran PAI*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Alaudin Makassar : 2017), 11

¹⁹Erna Tutantri, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PPKn*,(Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan : 2017), 3

Dari penjelasan diatas jenis media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga halnya dengan media gambar, walaupun media gambar mempunyai kelemahan namun lebih pada kenyataannya banyak memiliki keuntungan yang diperoleh dari media gambar tersebut karena media gambar adalah kumpulan gambar-gambar yang dapat diambil dari berbagai sumber buku, majalah koran dan lain-lain baik itu gambar binatang, manusia atau tempat yang ada kaitannya dengan tema yang akan disajikan guru dan mempunyai kesederhanaan bahan tetapi memiliki daya tarik tinggi.

c. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Mata Pelajaran PPKn

Perubahantingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar tidak selamanya dapat dicapai secara maksimal, akan tetapi dapat pula sebaliknya yaitu jauh lebih rendah dari apa yang diharapkan. Penggunaan media gambar pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dapat membantu daya ingat siswa, apalagi jika gambar yang ditampilkan divariasasi dengan desain warna yang menarik sehingga menimbulkan perasaan senang pada siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Perasaan senang tersebut akan membekas dalam diri siswa dan memberikan kontribusi tersendiri terhadap keberhasilan siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor didalamnya, salah satu diantaranya adalah kesiapan seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar.²⁰

d. Cara Penggunaan Media Gambar Dalam Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Gambar dapat dipergunakan dalam lingkungan belajar anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Dan semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsir sendiri, karena itu gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yang memungkinkan belajar secara efisien bagi peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar.

Salah satu media yang digunakan dalam materi pembelajaran PPKn SD adalah media gambar yang dimanfaatkan untuk mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak. Guru berperan sebagai fasilitator, yang bertugas mendidik, membimbing dan juga

²⁰Erna Tutantri, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PPKn*, (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan : 2017), 4

menciptakan situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran yang efektif. Sehingga tercipta pembelajaran PPKn yang berkualitas, disamping itu seorang guru harus menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik.

5. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola kegiatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar menurut nabawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran,

materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi tertentu.²¹

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif) menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang mereka baca, yang mereka lihat, mereka alami, atau yang mereka rasakan merupakan hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.
- 2) Keterampilan Proses (aspek psikomotor) Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan

²¹Surni Larasati “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi MAKE A MATCH Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Madaniyah (fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram) hlm, 9*

menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

- 3) Sikap Siswa (aspek afektif) menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pulau aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: a) ranah kognitif, b) ranah afektif, dan c) ranah psikomotorik. Taksonomi tujuan ranah kognitif dikemukakan oleh Bloom, merupakan hal kosen yang amat penting diketahui oleh guru sebelum melaksanakan evaluasi. Selain itu, pada tahun 1964 krathwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan ranah afektif dari taksonomi tujuan pendidikan. Sedangkan taksonomi tujuan ranah psikomotorik dikemukakan oleh Hrow pada tahun 1972.²²

3. Beberapa Teori Belajar

²²Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta :PT.Rineca Cipta, 2013), 201

Untuk menjawab bagaimana proses belajar terjadi, ada beberapa pendapat yang sering disebut sebagai teori belajar. Teori belajar adalah pendapat mengenai terjadinya proses belajar atau terjadinya perubahan pada seseorang kita perlu mengenal teori-teori belajar dengan tujuan agar dalam belajar kita mengetahui dan menyadari guna dan tujuan kita belajar. Banyak orang yang telah lama belajar, tetapi mereka belum pernah secara khusus mempelajari bagaimana seharusnya belajar dilakukan secara baik dan disesuaikan dengan tingkat sekolah dimana ia belajar.²³

a. Belajar adalah aktifitas mental-intelektual yang bersifat internal

Gagne, menyatakan bahwa belajar merupakan aktifitas mental-intelektual yang bersifat internal. Aktivitas belajar aktualisasinya proses beroperasinya mental-intelektual anak. Indikator adanya proses beroperasinya mental-intelektual tersebut dapat dilacak dari hasil operasi-operasi mental-intelektual tersebut. Hasil-hasil operasi itu, dalam hal ini diaktualisasikan anak dalam bentuk perubahan perilaku.

²³Jamaludin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 14-15

Perubahan perilaku yang dimaksud berupa kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan menilai. Selain itu, perubahan perilaku juga diwujudkan anak berupa kemampuan-kemampuan afektif seperti penghayatan sikap, motivasi, kesediaan anak, pengehergaan terhadap sesuatu atau sejenisnya. Disamping itu, perubahan perilaku anak tersebut termanifestasikan dalam bentuk dalam wujud perubahan ketrampilan fisik anak yang berupa mengoordinasikan system otot-ototnya untu melakukan gerakan-gerakan keterampilan tertentu.

b. Belajar adalah penambahan pengetahuan

Dalam praktiknya, batasan ini banyak kita jumpai terutama di sekolah-sekolah, dimana guru berusaha member ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Belajar menurut pendapat ini disamakan dengan menghafal. Seseorang dianggap telah belajar bila ia banyak hafal berbagai pengetahuan.

c. Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan

Hal ini berarti bahwa dengan belajar mengalami perubahan. Pendapat ini menyatakan bahwa perubahan terhadap seseorang yang pelajar tidak hanya mengenai jumlah pengetahuannya teato i juga minatnya, penghargaanannya, penyesuaian dirinya. Dengan kata lain perubahan meliputi segala aspek manusia, sehingga manusia

sanggup memecahkan masalahnya, dapat menerapkan perubahan tersebut dalam situasi/kondisi yang ada.

- d. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan.

Menurut Pendapat ini, hanya perubahan yang “positif” yang dipandang sebagai hasil “belajar”. Dengan demikian hal-hal negative atau tidak wajar perubahan yang disebabkan oleh kematangan dalam perkembangan individu, dan perubahan yang terjadi secara kebetulan, tidak termasuk kedalam hasil belajar.²⁴

C. Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
--------------	-------	--------	------------------

²⁴Jamaludin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015) hlm,8-9.

E Farida (2012)	Peranan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pkn menggunakan media gambar lebih disukai siswa,hal tersebut terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa
Persamaan	Sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar dala meningkatkan hasil belajar siswa.		
Perbedaan	Metode yang digunakan, Lokasi dan Waktu dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes objek pilihan ganda (multiple choice) sedangkan tehnik penggunaan data yang digunakan dalam penelitian saya menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.		
Erna Tutantri (2017)	penggunaan media gambar dalam pembelajaran PPKn	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn menggunakan media gambar. Perlu dilakukan Perbaikan pembelajarn PPKn dengan menggunakan media gambar

			<p>karena media gambar berfungsi mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak, mendekati objek yang sebenarnya, melatih siswa berfikir konkret dan memperjelas suatu masalah.</p>
Persamaan	Sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar		
Perbedaan	Lokasi dan Waktu		
Yuli Widi Hastuti (2018)	<p>Upaya meningkatkan hasil belajar Pkn dengan media gambar peserta didik</p>	Kuantitatif	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn menggunakan media gambar pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai 80% baik</p>
Persamaan	Sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar		

Perbedaan	Metode yang digunakan, Lokasi dan waktu dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data desain yang dikemukakan oleh Lewin yaitu <i>planning</i> (perencanaan), <i>acting</i> (pelaksanaan) dan <i>reflecting</i> (reflesing) sedangkan tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian saya menggunakan tehnik analisis wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data.
-----------	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, “peneliti kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan , atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.”²⁵

Menurut Beni Ahmad Saebani, bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu : (1) Mempunyai Sifat Induktif, (2) Penelitian Bersifat Menyeluruh, (3) Memahami Responden Dan Titik Tolak Pandangan Responden Sendiri, (4) Menekankan Validasi Penelitian Pada Kemampuan Peneliti, (5) Menekankan Pada *Setting* Alami, (6) Mengutamakan Proses Daripada Hasil, (7) Menggunakan *Nonprobability* Sampling, (8) Peneliti Sebagai Instrumen, (9) Menganjurkan Penggunaan Trianggulasi, (10) Menguntungkan Diri Pada Teknik Dasar Studi Lapangan, (11) Mengadakan Analisis Data Sejak Awal.²⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini supaya dapat mengungkapkan permasalahan lebih mendalam untuk mendapatkan data yang akurat dan informan sebanyak-banyaknya melalui pertanyaan penelitian, dan mendapatkan pemahaman mengenai media gambar pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

²⁶Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 125

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya dilokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian ikut berpartisipasi penuh dalam memberikan gambaran dan laporan peneliti, pengamatan partisipan atau pengamatan penuh. Demikian pula, perlu dijelaskan apakah subjek atau informan mengetahui kehadiran peneliti dalam statusnya sebagai peneliti.²⁷

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian diantaranya peneliti mengadakan survei awal sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana pengembangan program penggunaan media gambar melalui pembelajaran PPKn. Mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jadi peneliti disini juga mengumpulkan data tersebut untuk dianalisis. Dimana peneliti terjun langsung kelokasi penelitian mengamati program upaya penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD 'Aisyiyah 1 Mataram yang berada di jln. Anyelir No, 2-4, Desa Gomong Kecamatan Salaparang, Kota Mataram. Pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020. Adapun kelas yang

²⁷Mutawali, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram : UIN Mataram, 2019), 28

digunakan sebagai subjek penelitian adalah kelas IV SD Aisyiyah 1 Mataram.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu (12 ferbuari 2020) dan diharapkan selesai sampai dengan (7maret 2020).

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan sekunder, tehnik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.²⁸

Penelitian sebagai *human instrument* berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancara adalah Kepala Sekolah, Guru wali kelas dan

²⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian...*,186

siswa SD 'Aisyiyah 1 Mataram untuk mengetahui lebih dalam lagi informasi tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran PPKn.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang di peroleh melalui dokumentasi. Adapun data tersebut dapat diperoleh lebih mendalam lagi melalui Guru wali kelas SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁹

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang harus dirancang sebaik mungkin untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan dilampirkan peneliti pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid wawancara (interview) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog, baik secara langsung

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta , 2014), 224

(tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.³⁰

Esterbeng mengemukakan beberapa wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.³¹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai implementasi, dampak dan hambatan dalam penggunaan media gambar disekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan sistem wawancara terbuka.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat wawancara. Adapun alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam pengambilan data ini antara lain:

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Tape Recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 263

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, 233

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.³²

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan di kelas IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram, pada penggunaan media gambar. Penelitian juga membuat catatan hasil pengamatan. Yang menjadi objek observasi penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam menerima pembelajaran yang menggunakan media gambar dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³³

Penelitian menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tertulis sehingga dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah : dokumentasi proses penggunaan media gambar dikelas, data guru, data siswa, struktur organisasi, sarana prasarana sekolah, sejarah berdirinya SD 'Aisyiyah 1 Mataram..

³²Rulan Ahmadin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 231

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang telah didapatkan dilokasi, yang kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁴

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dianjurkan oleh *Miles and Huberman* dalam buku Sugiono. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dilapangan dengan model *Miles and Huberman* antara lain:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, merangkum, memilah-milah data yang akan direduksi dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memfokuskan data hal-hal yang dianggap penting dalam program penggunaan media

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*,244

gambar. Data tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dipilih data yang diperlukan serta menarik untuk dikumpulkan.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian pada tahap ini disajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sugiyono. Mengatakan bahwa, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.³⁵

Bentuk penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif yaitu mengenai peran guru untuk mengembangkan program menggunakan media gambar dalam proses belajar di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab-akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan dilapang.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*,249

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁶

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis induktif yaitu dengan mengurangi peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan dalam data yang bersifat umum. Data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 252